

**MOTIVASI MASYARAKAT DESA KOTA LINTANG
MELAKSANAKAN SHALAT SUBUH BERJAMAAH DI MESJID (Studi
Komunikasi Intrapersonal)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NURMALA SARI
3012012057

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
2016**

ABSTRAK

Nama: Nurmala Sari, Tempat/Tanggal Lahir: Kuala Simpang, 20 Oktober 1994, Nomor Induk Mahasiswa: 3012012057, Judul Skripsi: **“Motivasi Masyarakat Desa Kota Lintang Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah di Mesjid”**

Shalat subuh memiliki jumlah rakaat yang paling sedikit dari shalat fardhu yang lain, namun memiliki keutamaan yang begitu banyak. Shalat subuh yang dilakukan secara berjamaah dimesjid juga memiliki nilai religi yang menguntungkan bagi setiap individu yang mengerjakannya. Tapi kesempatan berharga ini hanya disadari sebagian dari mereka yang ingin merasakan kenikmatannya. Seorang penguasa yahudi pernah menyatakan bahwa mereka tidak takut dengan orang Islam, kecuali pada suatu hal, yaitu bila jumlah shalat subuh mencapai jumlah jamaah shalat jumat.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: mengapa masyarakat desa kota lintang melaksanakan shalat subuh berjamaah dan apa-apa saja faktor penghambat masyarakat desa kota lintang dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi masyarakat desa kota lintang melaksanakan shalat subuh berjamaah dan untuk mengetahui faktor penghambat masyarakat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu bersifat deskriptif atau meneliti suatu kondisi, suatu pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan untuk membuat deskriptif (gambaran atau lukisan secara akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki) dengan menggunakan teknik *snowball sampling* atau dilakukan secara berantai dengan meminta informasi pada orang yang telah diwawancarai atau dihubungi sebelumnya demikian seterusnya. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian dan pembahasan, hasil penelitian ini menunjukkan adanya motivasi yang tumbuh dari setiap masyarakat yang melaksanakan shalat subuh berjamaah dimesjid dimana motivasi tersebut menjadi penyemangat untuk terus melaksanakan shalat subuh berjamaah dimesjid. Motivasi tersebut meliputi mempermudah rezeki, mendapatkan pahala yang berlipat ganda, lebih fokus dalam berzikir dan menghirup udara segar diwaktu subuh. Ada juga faktor penghambat masyarakat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah dimesjid dimana faktor penghambat tersebut yaitu: faktor pekerjaan, faktor cuaca dan faktor mental.

Langsa, 01 November 2016

Diketahui/Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ismail Fahmi Arrauf, Nst, MA

Muhammad Mukhlis, MA

Dewan Penguji:

Ketua

Sekretaris

Dr. Ismail Fahmi Arrauf, Nst, MA

Muhammad Mukhlis, MA

Anggota I

Anggota II

Drs. H. Zakaria, AB, MM

Danil Putra Arisandy, M.Kom.I

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah penulis ucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang maha kuasa karena kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab setiap mahasiswa di akhir masa perkuliahannya.

Selawat bermahkotakan salam semoga Allah sampaikan kepada Rasulullah SAW yang telah menegakkan agama Islam di permukaan bumi. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana yang diadakan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, Skripsi ini berjudul “*Motivasi Masyarakat Desa Kota Lintang Melaksanakan Shalat Ssubuh Berjamaah Di Masjid (Studi Komunikasi Intrapersonal).*”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini diselesaikan atas bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang banyak membantu penulis diantaranya:

1. Terimakasih saya kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yakni bapak Dr. H. Ramly M Yusuf MA, para dosen yang telah mendidik saya, serta seluruh Civitas Akademik yang banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan hingga selesai.
2. Bapak Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nst. MA, selaku pembimbing pertama dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Muhammad Mukhlis. MA, selaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini.

4. Ayah tercinta Alm. Rusli Nyakcut dan Alm. Rusli dan juga Ibu tercinta Suyatmi dan Alm. Samiah, yang telah berjasa besar dalam hal mendidik, membimbing, memotivasi dan mendo'akan agar studi ini selesai sehingga saya menjadi anak yang shaleh serta ta'at perintah Allah.
5. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada seluruh teman-teman di Jurusan komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan namun demikian penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada, baik pengetahuan maupun pengalaman, dengan menggunakan literatur untuk memperoleh data ilmiah sebagai pendukung.

Akhirnya harapan penulis, kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin Ya Rabbal'alam.

Kuala Simpang, 10 Agustus 2016

Penulis

Nurmala Sari
Nim: 3012012057

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penjelasan Istilah.....	7
E. Sistematis Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Komunikasi Intrapersonal.....	10
B. Pengertian Shalat.....	30
C. Keutamaan Shalat Subuh.....	37
D. Teori Motivasi.....	39
E. Faktor Penghambat.....	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Metode yang digunakan.....	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
C. Jenis dan Sumber Data	46
D. Teknik Pengumpulan data	48
E. Analisis Data.....	50
F. Pedoman Penulis	51
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	52
A. Gambaran Umum Lokasi penelitian.....	52
B. Motivasi Masyarakat Dalam Melaksanakan Shaat Subuh.....	60
C. Faktor Penghambat Dalam Melaksanakan Shalat Subuh.....	66
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran	69
DAFTAR KEPUSTAKA AN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Nama: Nurmala Sari, Tempat/Tanggal Lahir: Kuala Simpang, 20 Oktober 1994, Nomor Induk Mahasiswa: 3012012057, Judul Skripsi: **“Motivasi Masyarakat Desa Kota Lintang Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah di Mesjid”**

Shalat subuh memiliki jumlah rakaat yang paling sedikit dari shalat fardhu yang lain, namun memiliki keutamaan yang begitu banyak. Shalat subuh yang dilakukan secara berjamaah dimesjid juga memiliki nilai religi yang menguntungkan bagi setiap individu yang mengerjakannya. Tapi kesempatan berharga ini hanya disadari sebagian dari mereka yang ingin merasakan kenikmatannya. Seorang penguasa yahudi pernah menyatakan bahwa mereka tidak takut dengan orang Islam, kecuali pada suatu hal, yaitu bila jumlah shalat subuh mencapai jumlah jamaah shalat jumat.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: mengapa masyarakat desa kota lintang melaksanakan shalat subuh berjamaah dan apa-apa saja faktor penghambat masyarakat desa kota lintang dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi masyarakat desa kota lintang melaksanakan shalat subuh berjamaah dan untuk mengetahui faktor penghambat masyarakat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu bersifat deskriptif atau meneliti suatu kondisi, suatu pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan untuk membuat deskriptif (gambaran atau lukisan secara akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki) dengan menggunakan teknik *snowball sampling* atau dilakukan secara berantai dengan meminta informasi pada orang yang telah diwawancarai atau dihubungi sebelumnya demikian seterusnya. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian dan pembahasan, hasil penelitian ini menunjukkan adanya motivasi yang tumbuh dari setiap masyarakat yang melaksanakan shalat subuh berjamaah dimesjid dimana motivasi tersebut menjadi penyemangat untuk terus melaksanakan shalat subuh berjamaah dimesjid. Motivasi tersebut meliputi mempermudah rezeki, mendapatkan pahala yang berlipat ganda, lebih fokus dalam berzikir dan menghirup udara segar diwaktu subuh. Ada juga faktor penghambat masyarakat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah dimesjid dimana faktor penghambat tersebut yaitu: faktor pekerjaan, faktor cuaca dan faktor mental.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah penulis ucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang maha kuasa karena kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab setiap mahasiswa diakhir masa perkuliahannya.

Selawat bermahkotakan salam semoga Allah sampaikan kepada Rasulullah SAW yang telah menegakkan agama Islam di permukaan bumi. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana yang diadakan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, Skripsi ini berjudul “*Motivasi Masyarakat Desa Kota Lintang Melaksanakan Shalat Subuh (Studi Komunikasi Itrapersonal)*”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini diselesaikan atas bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang banyak membantu penulis diantaranya:

1. Terimakasih saya kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yakni bapak Dr. Ramly M Yusuf MA, para dosen yang telah mendidik saya, serta seluruh Civitas Akademik yang banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan hingga selesai.
2. Bapak Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nst. MA, selaku pembimbing pertama dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Muhammad Mukhlis. MA, selaku pembimbing kedua dalam penulisan

skripsi ini.

4. Keluarga tercinta, yang telah berjasa besar dalam hal mendidik, membimbing, memotivasi dan mendo'akan agar studi ini selesai sehingga saya menjadi anak yang sholeha serta ta'at perintah Allah.
5. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada seluruh teman-teman di Jurusan komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Taufiq Maulana. SH yang menjadi inspirasi saya dalam menentukan judul skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan namun demikian penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada, baik pengetahuan maupun pengalaman, dengan menggunakan literatur untuk memperoleh data ilmiah sebagai pendukung.

Akhirnya harapan penulis, kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin Ya Rabbal'amin.

Kuala Simpang, 10 Agustus 2016

Penulis

Nurmala Sari
Nim: 3012012057

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan modern seperti saat ini banyak permasalahan hidup yang harus dialami dan dilalui oleh kebanyakan hamba Allah, sesungguhnya kita sangat membutuhkan suatu ibadah yang dapat membantu kita keluar dari semua permasalahan hidup, hal itu tidak lain adalah shalat. Karena shalat memiliki urgensi yang sangat mulia bagi kita maupun disisi Allah.

Shalat diartikan sebagai “perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam disertai syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.”¹ Shalat merupakan sebuah komitmen, motivasi untuk bertindak, pengerahan diri, dan permakluman untuk berserah diri dengan cara yang paling tulus, jauh dari tipu daya dan angan, untuk mengingkari segala macam kejahatan dan kebobrokan, dan pada saat bersamaan untuk menegaskan segala kebaikan dan keindahan. Shalat juga menemukan jati diri, dan selanjutnya program pensucian diri secara tulus.²

Shalat adalah rukun Islam yang kedua, dimana Islam seseorang tidak dianggap sah kecuali ia telah menunaikannya. Siapa saja yang melalaikan dan meremehkan shalat, ia bisa dimasukkan ke golongan orang-orang munafik. Bahkan ibadah yang akan dihisab pertama kali pada hari akhir kelak adalah shalat. Selain itu

¹ Syafi’I masykur, *Shalat Saat Kondisi Sulit*, (Yogyakarta: Citra Risalah, 2011), hal.2

² Ali khamenei, *Jangan Sia-Siakan Shalatmu*, (Depok: Pustaka IIMaN,2007), hal.19

Allah memerintahkan kita semua untuk melaksanakan shalat tidak lain karena shalat adalah ibadah yang dapat membersihkan diri dari perbuatan maksiat dan dosa.³

Seperti yang telah di jelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Ankabut ayat 45

آتَلُّ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ

وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya:

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al kitab (Al-Qur'an) dan dirikan shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah menegtahui apa yang kamu kerjakan.

Shalat subuh merupakan shalat wajib yang paling sedikit jumlah rakaatnya hanya dua rakaat saja. Namun, ia menjadi standart keimanan seseorang dan ujian terhadap kejujuran karena waktunya sangat sempit. Selama ini kebanyakan kaum muslimin terlena dengan malam yang panjang, sehingga hanya menyisakan segelintir orang yang membentuk sederet dua deret shaf pada shalat subuh. Mereka

³ Budiman Mustofa, *Buku Pintar Ibadah Muslimah*, (Surakarta: Shahih, 2011), hal. 100

tak menyadari, ada nilai religi dan filosofi yang kuat dalam pelaksanaan shalat subuh.⁴

Dalam Al-Qur'an surah Al-isra' ayat 78 dijelaskan

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْءَانَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْءَانَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ﴿٧٨﴾

Artinya:

Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).

Menguak fenomena orang-orang Amerika, mereka bangun pagi dengan tujuan untuk pergi ketempat kerja. Sebagian besar mereka bekerja ditempat yang jauh dari rumah, sehingga terpaksa bangun jam lima pagi yaitu waktu shalat subuh agar bisa berangkat ketempat kerja pada waktunya. Jalan-jalan utama dan jalan-jalan tol mulai ramai. Mereka itu orang-orang Kristen, yahudi, dan atheis. Jumlahnya pun tidak sedikit. Mereka bangun pagi untuk kehidupan dunia, pada saat yang bersamaan dengan waktu shalat subuh. Hajat kemanusiaan mampu mendorong mereka untuk bangun pagi-pagi. Namun mengapa seorang mukmin tidak mau mengerahkan segenap potensinya untuk menyamai mereka bangun pagi untuk memenuhi tugas seorang hamba kepada Rabbnya.

⁴ Raghib As-sirjani, *Misteri shalat Subuh*, (Solo: Aqwam, 2004), hal. 24

Rasulullah saw. Telah membuat klasifikasi yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk membedakan antara orang mukmin dengan orang munafik. Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a., ia berkata bahwa rasulullah saw. Bersabda:

إِنَّ أَثْقَلَ صَلَاةٍ عَلَى الْمُنَافِقِينَ صَلَاةُ الْعِشَاءِ وَصَلَاةُ الْفَجْرِ وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِيهِمَا لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبَوًّا

Artinya:

“sesungguhnya shalat yang paling berat bagi orang munafik adalah shalat isya dan shalat subuh. Sekiranya mereka mengetahui apa yang terkandung di dalamnya, niscaya mereka akan mendatangi keduanya sekalipun dengan merangkak. (HR. Al-Bukhari dan muslim).⁵

Apabila rasulullah saw. Meragukan keimanan seseorang, beliau akan menelitinya pada saat shalat subuh. Apabila beliau tidak menepati orang tadi shalat subuh (di masjid), maka benarlah apa yang beliau ragukan dalam hati.

Dibalik pelaksanaan dua rakaat diambang fajar ini, tersimpan rahasia yang menajubkan. Banyak permasalahan yang bila dirunut bersumber dari pelaksanaan shalat subuh yang disepelekan. Itulah sebabnya para sahabat Rasulullah saw. Sekuat tenaga agar tidak kehilangan waktu emas itu.

Seorang penguasa yahudi pernah menyatakan bahwa mereka tidak takut dengan orang Islam, kecuali pada suatu hal, yaitu bila jumlah shalat subuh mencapai jumlah jamaah shalat jumat. Memang tanpa shalat subuh umat Islam tidak lagi

⁵ Abdullah bin Abdurrahman Alu Bassam, *Syarah Hadits Hukum Bukhari Muslim*, (Jakarta: Pustaka As Sunnah, 2012), hal: 130

berwibawa. Tak selayaknya kaum muslimin mengharapkan kemuliaan, kehormatan dan kejayaan, bila mereka tidak memperhatikan shalat ini.

Perihal tersebut dialami oleh masyarakat kota lintang yang enggan melaksanakan shalat subuh berjamaah. Mereka lebih mementingkan kecintaan terhadap tidur yang dapat menghilangkan lelah karena aktivitas seharian, Tidur memang anugerah yang diberikan oleh Allah swt. karena memiliki kenikmatan yang luar biasa, namun lebih baik jika mereka memiliki kesadaran untuk menjalankan tugas sebagai seorang hamba apalagi shalat subuh mengandung keutamaan dan nilai religious yang lebih banyak dibandingkan shalat fardhu yang lain.

Berbagai alasan dimiliki oleh masyarakat untuk menghindari melaksanakan shalat subuh. Padahal jika diperhatikan shalat subuh memiliki keistimewaan salah satunya yaitu letak sumber rezeki ada di shalat subuh. Bagaimana mungkin malaikat menaburkan rezeki kepada seseorang sementara ia masih tidur disaat waktu shalat subuh. Begitu juga dengan shalat subuh berjamaah dimesjid jika dilaksanakan akan menikmati keutamaannya seperti terhindar dari penyakit karena banyak menghirup udara yang masih segar tanpa terkontaminasi oleh asap kendaraan. Namun ada juga masyarakat yang giat melaksanakan shalat subuh berjamaah. Masyarakat yang melaksanakan shalat subuh memiliki motivasi tersendiri, motivasi tersebut tak hanya bersumber dari luar namun bisa juga bersumber dari dalam atau melalui komunikasi intrapersonal. Komunikasi intrapersonal yaitu komunikasi yang terjadi didalam diri sendiri. Dengan

berkomunikasi dengan diri sendiri maka akan menimbulkan motivasi terhadap kesadaran melaksanakan shalat subuh berjamaah.

Setelah dicermati permasalahan di atas dan hasil pengamatan sementara maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian di Desa Kota Lintang karena Desa tersebut terdapat permasalahan terhadap kesadaran mengenai pelaksanaan shalat subuh berdasarkan uraian yang telah dipaparkan oleh penulis.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka di sini penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul tentang “*Motivasi Masyarakat Desa Kota Lintang Melaksanakan Shalat Subuh (Studi Komunikasi Intrapersonal)*”

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan dengan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi apa saja yang membuat masyarakat desa Kota Lintang melaksanakan shalat subuh berjamaah dimesjid?
2. Apa-apa saja faktor penghambat masyarakat Desa Kota Lintang dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah dimesjid?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui motivasi apa saja yang membuat masyarakat desa Kota Lintang melaksanakan shalat subuh berjamaah dimesjid

2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat masyarakat Desa Kota Lintang dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah dimesjid.

Dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk :

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya komunikasi intrapersonal, selain itu juga sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

Penelitian ini sebagai motivasi agar semua elemen dalam masyarakat Desa Kota Lintang bisa menjalankan pesan-pesan ajaran Islam, khususnya dalam mengajak masyarakat melaksanakan shalat subuh berjamaah.

D. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap definisi yang digunakan dalam penelitian ini, maka diberikanlah penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kata-kata yang perlu diperjelas antara lain sebagai berikut:

1. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁶ Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan

⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 366

yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaan yang sekarang.

Motivasi yang dimaksud oleh penulis yaitu motivasi yang muncul dari setiap individu yang menjadi alasan yang mendasari masyarakat Desa Kota Lintang untuk lebih giat melaksanakan shalat subuh berjamaah.

2. Shalat Subuh Berjamaah

Shalat Subuh Berjamaah adalah salah satu shalat wajib yang jumlahnya hanya dua rakaat yang dikerjakan secara bersama-sama didalam mesjid pada waktu setelah terbitnya fajar.⁷

3. Faktor

Faktor adalah hal keadaan atau peristiwa yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu.⁸

Faktor yang dimaksud penulis yaitu hal-hal yang menyebabkan masyarakat Desa Kota Lintang meninggalkan shalat subuh berjamaah.

4. Komunikasi intrapersonal

Komunikasi intrapribadi atau Komunikasi intrapersonal adalah penggunaan bahasa atau pikiran yang terjadi di dalam diri komunikator sendiri antara self dengan God. Komunikasi intrapersonal merupakan keterlibatan internal secara aktif dari individu dalam pemrosesan simbolik dari pesan-pesan. Seorang individu menjadi

⁷ Yusni Ghazali, *Dahsyatnya Shalat Subuh*, (Depok: Abdika Press, 2009), hal.20

⁸ *Ibid*, hal: 254

pengirim sekaligus penerima pesan, memberikan umpan balik bagi dirinya sendiri dalam proses internal yang berkelanjutan.⁹

Komunikasi intrapersonal dapat menjadi pemicu bentuk komunikasi yang lainnya. Pengetahuan mengenai diri pribadi melalui proses-proses psikologis seperti persepsi dan kesadaran (*awareness*) terjadi saat berlangsungnya komunikasi intrapribadi oleh komunikator. Untuk memahami apa yang terjadi ketika orang saling berkomunikasi, maka seseorang perlu untuk mengenal diri mereka sendiri dan orang lain. Karena pemahaman ini diperoleh melalui proses persepsi. Maka pada dasarnya letak persepsi adalah pada orang yang mempersepsikan, bukan pada suatu ungkapan ataupun obyek.

Komunikasi intrapersonal disini menjadi dasar munculnya motivasi masyarakat Desa Kota Lintang dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah melalui proses berfikir dan perenungan sehingga memberikan efek semangat untuk lebih giat melaksanakan shalat subuh berjamaah.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis dengan beberapa tahapan penelitian. Tahapan-tahapan ini dilakukan sebagai konsekuensi kerangka fikir sebuah penelitian. Tahapan tersebut sebagai berikut :

Bab pertama Pendahuluan. Pada bab ini peneliti memaparkan hal-hal yang terkait dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika penulisan.

⁹ Ali Nurdin, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Surabaya: IAIN SA Press, 2013), hal. 120 -122

Bab kedua, paparan landasan teoritis yang meliputi komunikasi intrapersonal, pengertian shalat, teori motivasi, faktor penghambat, keutamaan shalat subuh

Bab ketiga, menguraikan metodologi penelitian yang isinya mencakup metode yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pedoman penulisan.

Bab keempat, hasil penelitian yang isinya mencakup gambaran umum tempat penelitian, motivasi masyarakat desa kota lintang melaksanakan shalat subuh, factor penghambat dalam melaksanakan shalat subuh.

Bab kelima, merupakan penutup dari semua rangkaian yang akan memuat kesimpulan dari seluruh penelitian. Dan juga beberapa saran jika dianggap perlu.